

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan hidup suatu Negara, Pembangunan adalah suatu proses dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Menciptakan pembangunan yang berkesinambungan adalah hal yang penting yang harus dilakukan oleh sebuah Negara dengan tujuan untuk menciptakan kondisi bagi masyarakat untuk dapat menikmati lingkungan yang menunjang bagi hidup sehat, umur panjang dan menjalankan kehidupan yang produktif.<sup>1</sup> Keberhasilan pembangunan nasional tidak hanya dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi yang paling penting adalah keberhasilan pembangunan manusia. Pembangunan manusia didefinisikan sebagai suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi disegala bidang pembangunan.

Konsep pembangunan manusia tidak berdiri sendiri sebagai sesuatu yang eksklusif. Karena pembangunan manusia bukan hanya produk dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sekaligus merupakan input penting untuk pertumbuhan ekonomi. Proses pembangunan yang mencakup berbagai perubahan mendasarkan status social, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional selain mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, dan program pengentasan kemiskinan<sup>2</sup>. Salah satu perwujudan dari pembangunan pada Negara yang berkembang khususnya Indonesia menggunakan acuan dalam perumusan tujuan strategi dan program pembangunan yang tertuang dalam *Millenium Development Goals* (MDGs)<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, *Pedoman Pendataan Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2011*. (Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik, 2011). 45

<sup>2</sup> Todaro. Michael, *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, ( Jakarta: Erlangga, 2011), 56

<sup>3</sup> Mudrajad, Kuncoro. "*Mudah Memahami dan menganalisis Indikator ekonomi*". (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2013), 41

Salah satu program MDGs adalah mencapai pendidikan dasar untuk semua. Pendidikan adalah hal utama yang harus dimiliki setiap Negara guna membangun sumber daya manusia yang unggul dan bisa memajukan bangsa. Sehingga, target MDGs di Indonesia adalah penyeteraan pendidikan bagi setiap anak dan dimana semua anak di Indonesia bias mengenyam pendidikan tanpa mengenal status sosial, sehingga pada akhirnya menurunkan angka buta huruf. Suatu keberhasilan dalam program MDGs Tergantung pada bagaimana pemerintah mengelolanya dengan baik, seperti kemitraan produktif segenap komponen masyarakat dan indikator pendukung lainnya.

Tujuan akhir suatu pembangunan yaitu kesejahteraan masyarakat, karena manusia bukan hanya sebagai objek pembangunan namun diharapkan menjadi subjek pendidikan sehingga nantinya akan memberikan manfaat dan kontribusi bagi kemajuan suatu wilayah dan Negara. Keberhasilan pembangunan manusia dapat diukur oleh beberapa parameter dan yang paling sering digunakan adalah Indeks pembangunan manusia (IPM) atau (*Human development indeks (HDI)*) indeks pembangunan manusia merupakan tolak ukur dalam pencapaian pembangunan manusia yang berkualitas. Ada beberapa dimensi sebagai acuan untuk mengukur indeks pembangunan manusia yakni diantaranya dimensi pengetahuan (*knowledge*)<sup>4</sup>.

Dimensi pengetahuan, tentu dibangun melalui sector pendidikan. Sejak tahun 1990, UNDP tidak pernah absen dalam mencatat perkembangan pembangunan manusia diberbagai negara. Pada tahun 2015 UNDP mencatat IPM Indonesia mencapai 68,9 dan masih menyandang predikat “sedang” dalam status pembangunan manusia. Dengan demikian, bahwa sector pembangunan manusia sangat penting bagi keberlangsungan suatu Negara., Agar meningkatnya IPM Indonesia dan tidak lagi menyandang predikat sedang. Pemerintah harus fokus dalam satu hal yakni pembangunan sumber daya

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2015),

manusia dalam berbagai sector mulai dari sector ekonomi, sector pariwisata, sector pendidikan.

Berikut tabel Indeks pembangunan manusia Indonesia di Asia tenggara :

**Tabel 1.1**

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia di Asia Tenggara**

<b>Peringkat</b>	<b>Negara</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>6</b>	<b>Indonesia</b>	<b>70, 18</b>	<b>70, 81</b>	<b>71, 39</b>	<b>71, 92</b>

Sumber data : *Badan Pusat Statistik*

Pada tabel 1.1 dapat dilihat data IPM Indonesia di Asia Tenggara yakni berada pada urutan ke 6 diantara negara – negara di Asia Tenggara lainnya. Indonesia terus mencatatkan pertumbuhan IPM dengan kenaikan rata-rata 0,86% per tahun. IPM merupakan salah satu indicator Strategis yang ada dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Walau pada RPJMN 2015 – 2019, pemerintah tak mematok angka pasti target IPM, pemerintah menaikkan kenaikan IPM. Sehingga dalam hal ini Indonesia berada pada peringkat 6 di ASEAN dan 111 di dunia dari 189 negara.

Peringkat ini masih dibawah negara-negara ASEAN lainnya, tetapi IPM di Indonesia masih diatas peringkat negara Vietnam, Myanmar, dan Kamboja. Singapura menempati peringkat teratas di antara negara-negara ASEAN disusul Brunei, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Dalam laporan Pembangunan Manusia oleh UNDP, tahun 2015 mencatat IPM negara Indonesia berada ditingkat 113 dari 188 negara di dunia. IPM di 33 Provinsi di Indonesia masih mengalami perbedaan yang signifikan.

Berkaitan dengan naik turunnya angka IPM Indonesia, Pemerintah harus terus berupaya meningkatkan kualitas system pendidikan dan kesehatan agar pengembangan sumber daya manusia tanah air terus membaik. Hal ini dipaparkan lebih jelas mengenai indeks pembangunan manusia sebagian provinsi di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2019 :

**Tabel 1.2**

**IPM per Provinsi tahun 2012-2019 (persen)**

Provinsi	[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi								
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
SULAWESI SELATAN	6.65	67.26	67.92	68.49	69.15	69.76	70.34	70.90	71.66
SULAWESI TENGGARA	6.52	67.07	67.55	68.07	68.75	69.31	69.86	70.61	71.20
GORONTALO	3.48	64.16	64.70	65.17	65.86	66.29	67.01	67.71	68.49
SULAWESI BARAT	0.63	61.01	61.53	62.24	62.96	63.60	64.30	65.10	65.73
MALUKU	4.75	65.43	66.09	66.74	67.05	67.60	68.19	68.87	69.45
MALUKU UTARA	3.19	63.93	64.78	65.18	65.91	66.63	67.20	67.76	68.70
PAPUA BARAT	9.90	60.30	60.91	61.28	61.73	62.21	62.99	63.74	64.70
PAPUA	5.01	55.55	56.25	56.75	57.25	58.05	59.09	60.06	60.84
INDONESIA	7.09	67.70	68.31	68.90	69.55	70.18	70.81	71.39	71.92

*Sumber data : Badan Pusat Statistik (BPS), 2010-2019*

Pada tabel 1.2 dipaparkan bahwa persebaran presentase IPM di Indonesia belum merata. Capaian pembangunan manusia tertinggi pada level provinsi di Indonesia masih ditempati Jakarta. Sedangkan provinsi papua dari tahun 2012-2019 memiliki IPM yang paling rendah diantara provinsi lain. Disaat Indonesia mendapatkan predikat pembangunan manusia pada kategori “sedang”, capaian di tingkat regional provinsi cukup bervariasi, terutama di Jawa barat yang memiliki kategori “sedang”, menjadi tantangan pembangunan manusia yang masih memerlukan perhatian serius adalah kesenjangan capaian pembangunan manusia antar wilayah.

Kesenjangan pembangunan manusia antar kabupaten/kota di dalam provinsi masih relatif tinggi, Kesenjangan pembangunan manusia antar kabupaten dengan kota juga menjadi persoalan penting. Kabupaten Karawang tercatat sebagai Kabupaten dengan pertumbuhan IPM tertinggi dengan 1,39%, menyusul kemudian Kabupaten Bogor dan Kabupaten Sukabumi, masing-masing sebesar 1,38% dan 1,25%. Adapun pertumbuhan IPM paling kecil yaitu Kabupaten Subang dengan 0,56%, di atasnya terdapat Kota Depok dan Kabupaten Sumedang, keduanya sebesar 0,66%. Namun, Badan Pusat statistic (BPS) mencatat IPM pada kabupaten Subang tahun 2017 terus mengalami kemajuan, dimana IPM Subang telah mencapai 67,73%, angka ini merupakan peningkatan dari tahun sebelumnya, dan angka ini lebih tinggi dari target Anggaran Pendapatan dan belanja daerah (APBD) yang telah ditetapkan.<sup>5</sup> Sehingga, program pembangunan sector pendidikan harus direncanakan dengan baik dalam rangka meningkatkan pemerataan kualitas kehidupan manusia.

Peningkatan kapabilitas dasar manusia merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan potensi bangsa yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas manusia. Pendidikan menjadi modal utama yang harus dimiliki suatu bangsa untuk meningkatkan potensinya. Oleh karena itu, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dapat dimulai dengan perbaikan pada aspek tersebut. Apabila hal ini dilakukan dengan komitmen yang serius, harapan agar manusia Indonesia memiliki umur panjang dan sehat, berpengetahuan, dan hidup layak dapat tercapai. Dengan melihat kenyataan angka IPM di Subang, maka peran dan tanggung jawab pemerintah menjadi semakin penting, karena harus mampu untuk melakukan fungsi alokasi atas seluruh sumber daya untuk meningkatkan seluruh kebutuhan publik sehingga tercapai kesejahteraan sosial masyarakat, tentunya hal ini yang menjadi prioritas adalah pelayanan publik menyangkut sektor pendidikan yang menjadi inti dari konsep pembangunan manusia.

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, *Pedoman Pendataan Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2011*. (Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik, 2011). 45

Dalam hal kesejahteraan social, Perubahan Kondisi ekonomi secara global telah mempengaruhi kondisi ekonomi nasional. Atas dasar fenomena tersebut kita dituntut untuk lebih proaktif dalam mengantisipasinya melalui pemanfaatan potensi kekayaan sumber daya alam, pariwisata dan budaya. Salah satu amanah yang termuat dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 pasal 3 adalah pariwisata ; Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, dan pasal 4; Kepariwisataan bertujuan untuk: a. meningkatkan pertumbuhan ekonomi; b. meningkatkan kesejahteraan rakyat; c. menghapus kemiskinan; d. mengatasi pengangguran; e. melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; f. memajukan kebudayaan; g. mengangkat citra bangsa;h. memupuk rasa cinta tanah air; i. memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan j. mempererat persahabatan antarbangsa.<sup>6</sup> Dengan demikian fungsi pengembangan pariwisata ditekankan untuk kemakmuran rakyat Indonesia.

Untuk mewujudkan amanah undang-undang tersebut, dunia pariwisata harus dibangun secara holistik dan menyeluruh. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Menurut K. Krapt dan Hunziker pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri/ diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Anonim. *Undang Undang tentang Kepariwisataan, UU No. 10 Tahun 2009*. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM

<sup>7</sup> A Yoeti, Oka.(2014). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. (Bandung. Angkasa.2014),111

Sedangkan, Koen Meyers menuturkan pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.<sup>8</sup> Sehingga dengan demikian, pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamsyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pengembangan dan pembangunan kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang tentu menikan indeks pembangunan manusia (IPM), yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut, berbagai terobosan harus dilaukan terutama menghadapi era revolusi industri 4.0.<sup>9</sup> Pengembangan konsep kepariwisataan terutama dalam sektor sumber daya manusia parwisata yang sedang menjadi tren dalam dunia pariwisata.

Saat ini masyarakat membutuhkan pendidikan yang berkualitas, terutama sekolah yang memberi muatan secara seimbang antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Hal ini karena kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan yang bernuansa keagamaan bagi anak-anaknya semakin meningkat, juga kesadaran orang tua dalam masa depan anak untuk persiapan dunia kerja. dalam rangka untuk menangkal pengaruh negatif yang dihembuskan oleh globalisasi, terutama dekadensi moral generasi muda. Ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan Islam, terutama Madrasah Aliyah yang belakangan ini mulai bangkit untuk berbenah diri dalam mengejar berbagai

---

<sup>8</sup> Zalukhu, Sukawati & Meyers, Koen., *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. (Jakarta: Unesco Office, 25)

<sup>9</sup> Nyoman S. Pedit, *Ilmu Pariwisata "Sebuah Pengantar Perdana"*, (Jakarta: PT. Pradana Paramita, 2004), 12

ketertinggalannya untuk menjadi sekolah unggulan.

Menjadi lembaga pendidikan unggulan, Sehingga pemerintah berupaya mengeluarkan otonomi daerah diantaranya yakni UU sisdiknas 2003 pasal 52 ayat (1) bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis madrasah yang didalamnya terdapat kurikulum karena kurikulum merupakan jantungnya pendidikan.<sup>10</sup> Kurikulum mengalami perubahan karena kebijakan dari pemerintah berdasarkan situasi dan kondisi di lapangan tak lain untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kurikulum pendidikan merupakan sarana untuk mewujudkan visi dan misi yang diharapkan melalui implementasi program yang direncanakan. Dalam mengembangkan kurikulum, tidak lepas dari strategi pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, administrasi yang tertib, bimbingan yang kondusif, efektif dan efisien didukung dengan sarana dan prasarana pembelajaran serta tenaga yang memadai. namun pada pelaksanaannya kurikulum pendidikan mengalami pengembangan yang di atur oleh pengelola masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada prinsip-prinsip sehingga kurikulum yang dihasilkan memenuhi harapan siswa, pihak sekolah, para stakeholder, masyarakat, dan para lulusan. Pengembangan kurikulum bukan hanya bertitik pada isi dari pembelajaran namun pengembangan bisa terjadi pada ekstrakurikuler pada masing-masing sekolah. Pengembangan adalah upaya lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan kepribadian anak.<sup>11</sup>

Madrasah adalah suatu lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran agama islam tingkat rendah dan menengah. Di Indonesia, munculnya istilah madrasah tersebut adalah hasil Tarik menarik antara pesantren sebagai lembaga pendidikan asli (traditional) yang sudah ada pada satu sisi,dengan pendidikan

---

<sup>10</sup> Depag RI. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. (Jakarta : Depag RI, 2014), 2

<sup>11</sup> A. Rusdiana. *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*. (Bandung : Pustaka Setia ,2016),5

barat (modern) di sisi lain.<sup>12</sup> merupakan salah satu unit pelaksana pendidikan formal yang didalamnya terdapat berbagai macam peserta didik yang berasal dari latar belakang dan potensi yang berbeda, sehingga memerlukan layanan pendidikan yang berbeda pula. Serta kondisi lingkungan yang berbeda antar peserta didik satu dengan yang lainnya, mengharuskan madrasah memiliki sifat dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut.<sup>13</sup> Dengan demikian, Madrasah sebagai suatu lembaga layanan jasa pendidikan memposisikan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan. Oleh karena itulah madrasah dituntut untuk bertanggung jawab atas seluruh komponen madrasah dan harus meningkatkan mutu pelayanan dan mutu hasil belajar yang berorientasi kepada pemakai, baik internal maupun eksternal, pemerintah maupun lembaga industri atau dunia kerja.<sup>14</sup>

Dalam perannya di kabupaten Subang, madrasah selain tempat menimba Ilmu Pengetahuan Agama, madrasah juga berperan dalam mendukung dan meningkatkan indeks pembangunan manusia dalam pariwisata melalui pendidikan. Allah SWT telah menjanjikan derajat bagi orang yang berilmu pengetahuan QS. Mujadillah, 58:11)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : *niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

---

<sup>12</sup> Jaja Jahari, Syarbini A. *Manajemen Madrasah (teori, strategi, dan implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013), 6

<sup>13</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2015), 37.

<sup>14</sup> Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 201

Makna ayat tersebut adalah bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'alla akan meninggikan orang-orang yang diberikan ilmu diatas imannya kepada Allah dengan banyak tingkatan (derajat), meninggikan orang-orang yang berilmu dari kalangan orang-orang beriman secara khusus dengan banyak tingkatan karamah dan ketinggian martabat. Dalam hal ini, Pentingnya Ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia untuk mendorong manusia mempergunakan akalnyanya memperhatikan alam sekitar, menjaga dan mememliharanya, terutama sector pariwisata.

Kabupaten Subang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang menjadi salah satu tujuan wisata wisatawan lokal atau mancanegara. Sehingga membutuhkan sumber daya manusia professional berkompentensi yang bisa mengembangkan sector pariwisata. Pentingnya SDM di sector pariwisata sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa (*service-based organization*), Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sector pariwisata. Seperti yang diungkapkan Evans, Campbel dkk dalam bukunya “... *people are an important resource to most organizations, but in service based organization in particular it is often the human resources...*”<sup>15</sup>. Sehingga dalam Manajemen sumber daya manusia terdapat kebijakan dan praktik menentukan aspek manusia atau sumber daya manusia dalam posisi manajemen, termasuk merekrut, menyaring, melatih, memberi penghargaan dan penilaian<sup>16</sup>.

Dengan demikian, SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja di topang oleh tempat penyelenggaraan pendidikan formal terutama madrasah khususnya dalam bidang kepariwisataan, dari beberapa madrasah di Subang, terdapat madrasah yang menyediakan lulusan dengan kompetensi pariwisata dan mampu memasuki dunia pariwisata di Subang. Tentu hal ini, merupakan jawaban diantara peliknya Pendidikan Islam

---

<sup>15</sup> Nigel Evans, David Campbell, etc. *Strategic Management for Travel and Tourism*. (Routledge :Publisher Butterworth-Heinemann; 1 edition, 2003), 71

<sup>16</sup> Dessler, Gary. *Manajemen sumber daya manusia*. (Jakarta : indeks, 2011), 5

yang ada di Subang, diantaranya masalah krisisnya murid yang masuk ke lingkungan madrasah.

Untuk itu, Manajemen diperlukan agar pengelolaan pendidikan disekolah terarah melalui pengembangan visi, misi, dan tujuan yang jelas. Bisa saja sekolah yang memiliki guru yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, siswa yang kualitasnya diatas rata-rata tetapi gagal dalam mewujudkan lulusan yang berkualitas. Hal ini bisa saja disebabkan karena tidak adanya visi dan misi dan tujuan yang jelas, disamping kurangnya koordinasi tim kerja dengan pihak manajemen sekolah. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan pemasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik. Tilaar dalam bukunya “manajemen pendidikan nasional mengemukakan bahwa perkembangan pendidikan nasional dewasa ini semakin membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang semakin baik. Boleh dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Oleh karena itu, untuk memperbaikinya pun haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri.<sup>17</sup>

Seseorang yang melaksanakan manajemen dengan sungguh-sungguh akan menggunakan latihan untuk mempermudah pekerjaannya. Dimana fungsi manajemen yakni perencanaan, perngorganisasian, penggerakan, dan pengawasan masing-masing akan dipermudah dengan adanya latihan. Simamora kamil mengatakan bahwa pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, maupun perubahan sikap seorang individu.<sup>18</sup> Sehingga Manajemen disini mengadopsi teori Davies yaitu dari daur manajemen pelatihan yang merupakan “pendekatan pelatihan sistematis” (*Systematic Training Approach*).

---

<sup>17</sup> Tilaar. *Manajemen Pendidikan Nasional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), xii

<sup>18</sup> Mustofa Kamil. *Model pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi)*. (Bandung, Alfabeta,2010), 4

Dimulai dari analisis kebutuhan (*need analysis*)<sup>19</sup> terhadap hal-hal yang akan menjadi objek pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan desain program pelatihan, yaitu langkah mendesain program-program pelatihan. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan dan penerapan, yaitu proses pelaksanaan dan Penerapan program-program pelatihan. Kemudian diakhiri dengan evaluasi yaitu tahap untuk memberikan penilaian dan analisa pengembangan. Pada setiap tahapan tersebut akan ada proses umpan balik, yang bertujuan untuk mengontrol efektivitas pelaksanaan dan proses pelatihan. Sebagai langkah awal, mengelola program pelatihan adalah penjajagan dan analisis kebutuhan pelatihan, baik kebutuhan pelatihan yang bersifat kelembagaan, kesatuan unit dalam lembaga atau kebutuhan pelatihan yang bersifat individual. Kebutuhan pelatihan ini dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu kebutuhan yang ada saat ini maupun kebutuhan pelatihan di masa yang akan datang, sebagai akibat adanya berbagai perubahan. Di sisi lain, langkah ini disertai pula dengan identifikasi sumber daya yang dimiliki sehingga memungkinkan permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Madrasah Aliyah Jalancagak maupun Madrasah Aliyah Miftahul Huda merupakan Madrasah yang mengintegrasikan dirinya dalam dunia pariwisata serta mampu bersaing dengan Madrasah Aliyah lainnya bahkan sekolah umum sekelilingnya karena peserta didik dibekali *softskill* untuk siap bersaing di era globalisasi. Hal ini penting dilakukan karena menurut Mulyasa adanya ketidak *linearan* antara sector pendidikan dan dunia kerja atau “*one to one relationship*” karena apa yang terjadi di lapangan kerja sulit diikuti dunia pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan.<sup>20</sup> hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian 75% keberhasilan pekerjaan ditentukan oleh *soft skills* dan hanya 25% ditentukan oleh *hardskill*.

Pendidikan formal merupakan salah satu jalan meraih *hard skills* namun perusahaan sebagai salah satu tempat meraih impian memerlukan *soft skill* sebagai atribut personal yang harus ada dan sangat penting dimiliki dalam diri

---

<sup>19</sup> Hasan Basri dan A.Rusdiana. *Manajemen pendidikan dan pelatihan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 39

<sup>20</sup> Depag RI. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. (Jakarta : Depag RI, 2014), 2

masing-masing karyawan.<sup>21</sup> sehingga perlunya pengembangan dalam kurikulum pendidikan disekolah sangat diperlukan terutama yang berkaitan dengan pembekalan *softskill* siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh A. Rusdiana bahwa Pengembangan adalah upaya lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan kepribadian anak. Sehingga, Pengembangan ikut andil dalam meningkatkan frekuensi besosialisasi peserta didik. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian peserta didik.<sup>22</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, Madrasah yang berkontribusi dan melakukan pengembangan pada siswanya dalam membekali *softskill* inovasi di bidang pariwisata di Kabupaten Subang adalah Madrasah Aliyah Jalancagak dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda. Hal ini berasal dari hasil wawancara bersama kepala MA Jalancagak mengungkapkan bahwa madrasah ini memiliki keunikan tersendiri dan menjadi kekuatan kearifan local yakni madrasah yang memuat program Pariwisata yang didalamnya mencakup : Akomodasi perhotelan, karena madrasah ini terletak di daerah pariwisata yakni Subang selatan.<sup>23</sup> Sedangkan berdasarkan studi pendahuluan bersama pengelola MA Miftahul Huda yakni Madrasah ini memiliki program keunggulan TPPHP (Teknologi penanganan dan hasil pengolahan pangan) atau Tata Boga yang sudah berjalan dan berkembang beberapa tahun ini yang menunjang industry pariwisata di Subang, MA ini terletak di Pamanukan Subang, Jalur Pantai utara Subang<sup>24</sup>.

Dari latar belakang diatas peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dan diangkat kedalam judul tesis berkaitan dengan : Manajemen Madrasah Aliyah Berbasis Pariwisata (penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Jalancagak dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda) sehingga hal ini perlu ditindak lanjuti dengan memformulasikan dalam penelitian. Hal ini sangat

---

<sup>21</sup> Fani, Rasto. *Mengembangkan Softskill siswa melalui proses pembelajaran. Developing students' soft skill throught teaching and learning process*. Jurnal Pendidikan Manajemen perkantoran Vol.1 no1 Agustus 2016, 170-176

<sup>22</sup> A. Rusdiana. *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*. (Bandung : Pustaka Setia ,2016), 5

<sup>23</sup> Wawancara dengan Hj. Nunung Y, (Kepala MA Jalancagak), Subang, 5 Maret 2019

<sup>24</sup> Wawancara dengan Slamet, (Wakasek Kurikulum), Subang, 5 Maret 2019

menarik untuk digali lebih dalam terkait pengelolaan manajemen berbasis pariwisata yang menjadikan lulusan madrasah unggul dan mampu berkompetitif dengan lulusan lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Kabupaten Subang dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Program berbasis Pariwisata di Madrasah Aliyah Jalancagak dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda ?
2. Bagaimana Pengorganisasian Manajemen Program berbasis Pariwisata di Madrasah Aliyah Jalancagak dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda ?
3. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Berbasis Pariwisata di Madrasah Aliyah Jalancagak dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda ?
4. Bagaimana Pengawasan Manajemen Berbasis Pariwisata di Madrasah Aliyah Jalancagak dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perencanaan Manajemen Program berbasis Pariwisata di Madrasah Aliyah Jalancagak dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda
2. Untuk menganalisis pengorganisasian Manajemen Madrasah Aliyah Berbasis Pariwisata di Madrasah Aliyah Jalancagak dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda
3. Untuk menganalisis Pelaksanaan Manajemen Madrasah Aliyah Berbasis Pariwisata di Madrasah Aliyah Jalancagak dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda

4. Untuk menganalisis Pengawasan Manajemen Madrasah Aliyah Berbasis Pariwisata di Madrasah Aliyah Jalancagak dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna dalam mengembangkan kajian manajemen peningkatan kompetensi lulusan, secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara Teoritis penelitian ini memberikan manfaat, yaitu :

- a. Memberikan manfaat dalam kajian bidang ilmu Pendidikan Islam, dan teori-teori ilmu manajemen Pendidikan Islam.
- b. Menjadi bahan referensi bagi penyelenggara satuan Pendidikan seperti yayasan swasta dalam meningkatkan kompetensi lulusan madrasah.
- c. Sebagai bahan bacaan dan literatur yang bermanfaat manajemen didalam dunia pendidikan untuk meningkatkan strategi madrasah, mutu dan kualitas para lulusannya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara Praktis penelitian ini memberikan manfaat, yaitu :

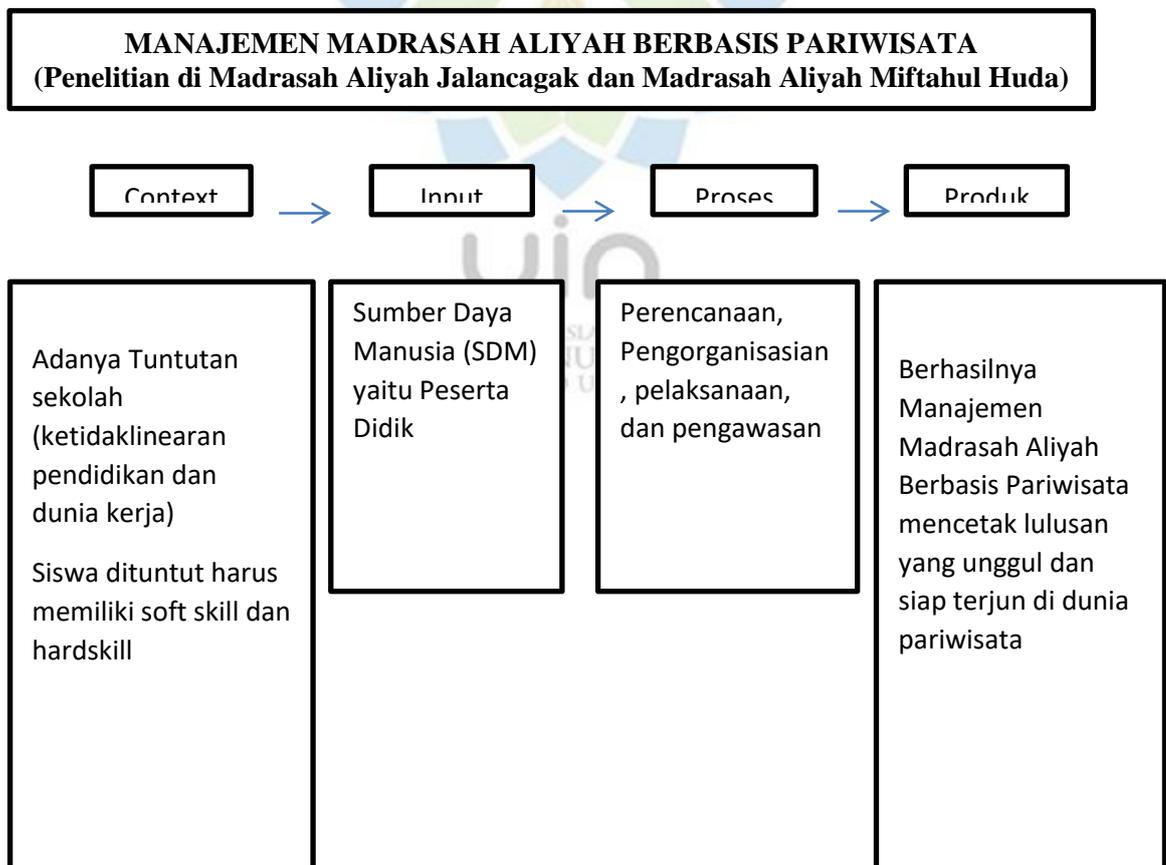
- a. Memberikan suatu informasi dan manajemen penyelenggaraan pendidikan untuk pemerintah sekitar terutama kementerian agama dalam mengembangkan madrasah yang berdaya saing tinggi di masa yang akan mendatang.
- b. Menjadi bahan informasi yang penting bagi para penyelenggara pendidikan madrasah yaitu, dalam menentukan dan memilih manajemen penyelenggaraan pendidikan.

- c. Memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan secara empiris dalam pengembangan karir di masa mendatang.

### E. Kerangka Pemikiran

Kajian mengenai Manajemen Madrasah Aliyah berbasis Pariwisata (penelitian di Madrasah Aliyah Jalancagak dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda) dibentuk suatu kerangka pemikiran berdasarkan pada model CIPP Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir Penelitian**



Berdasarkan pada bagan skema diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut : *Context* : adanya tuntutan sekolah, adanya ketidak *linearan* antara pendidikan dan dunia kerja atau “*one to one relationship*” karena apa yang terjadi di lapangan kerja sulit diikuti dunia pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan, adanya siswa yang memiliki berbagai keahlian *softskill*. Pendidikan formal merupakan salah satu jalan meraih *hard skills* namun perusahaan sebagai salah satu tempat meraih impian memerlukan *soft skill* sebagai atribut personal yang harus ada dan sangat penting dimiliki dalam diri masing-masing karyawan.<sup>25</sup>

Adanya *Input* yakni Sumber daya manusia yang ada pada Madrasah Aliyah yaitu peserta didik dengan pengelola yang menyelenggarakan manajemen Madrasah Aliyah berbasis pariwisata yang terdiri atas 2 orang yakni pemilik Yayasan Pendidikan Islam dengan Kepala madrasah beserta kurikulum dan guru yang terkait dalam program tersebut. Selanjutnya *Process* memuat Kegiatan yang dilakukan oleh Madrasah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pariwisata, perhotelan, perbankan, tata busana masuk pada struktur kurikulum lintas minat. Dalam hal ini *Product* merupakan hasil Dari manajemen yang telah dilakukan sehingga siswa madrasah Aliyah Jalancagak memiliki berbagai *soft skill* diantaranya : pariwisata dan akomodasi perhotelan, sedangkan di Madrasah Aliyah miftahul huda yaitu program berbasis pariwisata mengenai TPPHP (teknologi penanganan dan hasil pengolahan pertanian) mereka juga secara tidak langsung berkenalan dan berpengalaman dengan dunia kerja langsung sehingga memiliki keterampilan berkomunikasi, emosional, berbahasa, berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual sehingga berhasil mencetak lulusan *religious*, kompetitif dan unggul mampu bersaing di dunia industry.

---

<sup>25</sup> Depag RI. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. (Jakarta : Depag RI, 2014), 15

Selanjutnya dalam hal ini lingkungan sangat berpengaruh, Lingkungan disini maksudnya adalah Sumber daya sekitar subang selatan yang kaya potensi industry yakni : pariwisata, perhotelan, PT. Garmen. Sarana prasarana yang digunakan dalam program pariwisata yakni peralatan akomodasi perhotelan yang difasilitasi dan berkemitraan dengan hotel di kabupaten Subang maupun pengadaan dari sekolah itu sendiri. Instrument : kegiatan manajemen dilaksanakan berkesinambungan yang bertanggungjawab dalam program ini adalah kepala madrasah berkemitraan dengan industry pariwisata maupun dengan sector bisnis didalam lingkungan maupun luar Madrasah. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan program kerja kurikulum tersebut sehingga diharapkan pengembangan yang lebih baik dari program ini.

## **F. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Peneliti telah melakukan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu mengenai Manajemen, adapun hasil penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan atau relevansi dengan penelitian ini , diantaranya :

### **1. Penelitian Robungaenah (2018)**

Robungaenah, (2018)<sup>26</sup> meneliti tentang “Manajemen Madrasah berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri I Cilacap” Tesis pada prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto yang terbit pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan Manajemen Madrasah pada program sekolah mengenai Kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup perlu di tanamkan kepada peserta didik dan perlu dilakukan sejak dini sehingga tertanam nilai-nilai kecintaan akan lingkungan. madrasah dapat melaksanakannya melalui pendidikan lingkungan hidup yang termuat dalam program Adiwiyata. Metodenya menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Hasil dari program

---

<sup>26</sup> Robungaenah. *Manajemen Madrasah berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri I Cilacap*. Tesis MPI, (Bandung: Perpustakaan UNINUS, 2018), 1

Adiwiyata di MAN 1 Cilacap adalah di tahun 2017/2018 ini MAN 1 Cilacap menuju predikat Madrasah Adiwiyata Tingkat Nasional.

## **2. Penelitian Arif Wijayanto (2011)**

Arif Wiyanto, (2011)<sup>27</sup> meneliti tentang “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta” Tesis pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta yang terbit tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen dalam strategi perencanaan, implementasi dan hasil implementasi MBS (manajemen berbasis sekolah) dalam peningkatan mutu Pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun Hasil implementasi MBS menunjukkan hasil yang signifikan diberbagai bidang mutu Pendidikan dari sudut pandang sekolah maupun masyarakat.

## **3. Penelitian Rony Ika Setiawan (2016)**

Rony Ika Setiawan, (2016)<sup>28</sup> meneliti tentang “Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang” Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN) Vol. 1 No. 1 (2016) Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar. Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang strategi pengembangan sumber daya manusia di Bidang Pariwisata dikaji dari sudut pandang potensi wisata daerah berkembang. Keberadaan SDM diduga berperan penting dalam pengembangan pariwisata. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan,

---

<sup>27</sup> Arif Wijayanto. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta*. Tesis pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhamadiyah. (Bandung : Perpustakaan UNINUS, 2011), 1

<sup>28</sup> Rony Ika Setiawan. “*Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang*” Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN) Vol. 1 No. 1, 16

pengembangan, dan pembiayaan kawasan wisata memerlukan daya dukung dari banyak stakeholder (*public, private, dan society*) sehingga prosesnya bisa berjalan dengan lancar.

#### **4. Penelitian Miss Asiyah Yaekaji (2017)**

Miss Asiyah Yaekaji, (2017)<sup>29</sup> meneliti tentang “Sistem Manajemen Pendidikan Islam Sekolah swasta di Provinsi Yala Thailand Selatan” Tesis Manajemen Pendidikan islam UIN Alaudin Makasar pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sistem manajemen Pendidikan islam sekolah swasta di Thailand. berbeda dari segi visi misi, tujuan sekolah, misi sekolah, administrasi umum sekolah, lalu organisasi sekolah agama islam pada provinsi di Thailand. Pendidikan islam berdiri di negara yang minoritas Islam berdiri sekolah-sekolah Agama Islam. Menggunakan Pendekatan kualitatif dengan metode religious yang berdasarkan ajaran agama islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa system manajemen pendidikan islam disekolah swasta provinsi Yala Thailand selatan dari segi visi misi 3 bahasa, tujuan sekolah berfokus pada kualitas.



---

<sup>29</sup> Miss Asiyah Yaekaji. *Sistem Manajemen Pendidikan Islam Sekolah swasta di Provinsi Yala Thailand Selatan*. Tesis Manajemen Pendidikan islam UIN Alaudin Makasar (Bandung: Perpustakaan dosen MPI, 2017), 1

Dari keempat penelitian diatas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan serta posisi peneliti yaitu :

- a. Persamaan dari keempat penelitian yakni sama-sama berbicara mengenai manajemen dengan metode penelitian kualitatif, yang didalamnya membahas berbagai fungsi manajemen.
- b. Perbedaan dari ketiga penelitian yakni dari lokasi penelitian, temuan dan pembahasan masalah penelitian lalu pengembangan dari manajemen yang di bahas diantaranya membahas adiwiyata, MBS (manajemen berbasis sekolah), system manajemen pada sekolah islam di thailand selanjutnya pengembangan SDM pariwisata.
- c. Posisi peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengkaji dari keilmuan manajemen selama bangku perkuliahan dengan keunikan manajemen dari beberapa sekolah yang apabila dikaji dan diterapkan sesuai dengan keilmuan manajemen, sekolah ini akan berkembang pesat dan memiliki peran besar dalam memajukan sector pariwisata di subang ini. Penelitian ini dengan penelitian lainnya juga memiliki kesamaan dalam hal metode penelitian yakni kualitatif, lalu kesamaan tema yakni manajemen yang didalamnya membahas fungsi manajemen.